



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 893-1003

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Realitas Sosial dalam Kumpulan Puisi *Samudera Cinta Ikan Paus*

Karya Bara Pattyradja

Maria Magdalena Rini

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores

Email: [riniimagdalena@gmail.com](mailto:riniimagdalena@gmail.com)

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini menemukan dan mendeskripsikan realitas sosial yang terdapat dalam Kumpulan Puisi Samudera Cinta Ikan Paus karya Bara Pattyradja. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data penelitian ini adalah data tulis berupa diksi, pengimajian, bahasa konkret yang menunjukkan adanya realitas sosial dalam Kumpulan Puisi Samudera Cinta Ikan Paus karya Bara Pattyradja. Dalam penelitian ini, data disajikan dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni penyajian hasil analisis dengan menggunakan kata-kata bukan berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variable. Teori yang digunakan adalah teori sosiologi sastra Alan Swingewood. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa realitas sosial yang terdapat dalam kumpulan puisi ini terdiri atas: (1) Realitas Sosial Agama, (2) Realitas Sosial Politik, (3) Realitas Sosial Kebudayaan, (4) Realitas Sosial Pendidikan, dan (5) Realitas Sosial Kemiskinan.

*Kata kunci: Realitas Sosial, Puisi, dan Sosiologi Sastra.*

#### Abstract

*The purpose of this study is to find and describe the social reality contained in the Collection of Ocean Poetry Cinta Ikan Whale by Bara Pattyradja. The approach used in this study is a qualitative approach. The research data is written data in the form of diction, imagery, concrete language which shows the existence of social reality in Bara Pattyradja's Collection of Ocean Love Poems for Whales. In this study, the data is presented using a descriptive qualitative method, namely the presentation of the results of the analysis using words not in the form of numbers or coefficients about the relationship between variables. The theory used is Alan Swingewood's theory of literary sociology. The results of this study indicate that the social reality contained in this collection of poems consists of: (1) Social Reality of*

Religion, (2) Socio-Political Reality, (3) Socio-Cultural Reality, (4) Social Reality of Education, and (5) Social Reality Poverty.

Keywords: *Social Reality, Poetry, and Sociology of Literature.*

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bentuk cerminan atau gambaran kehidupan masyarakat yang kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya. Karya sastra lahir karena adanya keinginan dari pengarang untuk mengungkapkan eksistensinya sebagai manusia yang berisi ide, gagasan dan pesan tertentu yang diilhami oleh imajinasi dan realitas sosial budaya pengarang serta menggunakan media bahasa sebagai penyampaiannya.

Puisi adalah karya sastra. Semua karya sastra bersifat imajinatif. Puisi merupakan lukisan kata-kata yang indah. Puisi mengungkapkan segala kondisi sosial masyarakat dengan menggunakan diksi imaji bahasa figuratif yang halus dan indah. Hasil dari terciptanya puisi ini dapat dilihat berapa besar kepedulian penyair tentang kondisi sosial ini. Karya sastra sendiri akan lebih baik jika penyair mampu memahami kenyataan yang ada di tengah masyarakat sekarang ini.

Realitas sosial merupakan potret kehidupan masyarakat yang benar-benar terjadi di lingkungan sosial. Realitas sosial adalah bentuk kegiatan perubahan kejadian nyata dalam masyarakat yang berhubungan satu sama lainnya. Peristiwa ini terbentuk karena proses interaksi yang berlangsung di antara masyarakat. Menurut Wingjosoebroto (dalam Hanafi dan Marlina 2017: 5) menyatakan bahwa realitas dalam artinya sebagai sesuatu yang nampak dan sebenarnya adalah fakta, namun dalam maknanya yang tidak hanya sebagai sesuatu yang disadari, diketahui atau bahkan yang dipahami dan diyakini boleh ada di dalam alam pemikiran manusia. Maka yang namanya realitas itu tak mesti berhenti pada konsep realitas sebagai realitas individual, melainkan realitas yang menjadi bagian dari kesadaran, pengetahuan, keyakinan suatu kelompok sosio-kultural.

Dalam tulisan ini akan dipaparkan kaitan antara puisi dan realitas sosial, dimana puisi mencerminkan kenyataan sosial. Apa yang ada di dalam puisi, adalah apa yang benar-benar terjadi di tengah masyarakat, namun digubah dalam bentuk yang imajinatif. Buku Kumpulan puisi *Samudera Cinta Ikan Paus* karya Bara Pattyradja ini, mengangkat tema tentang realitas sosial yang terjadi pada kehidupan masyarakat di daerah Flores Timur, tempat lahir sang penyair puisi ini. Puisi adalah rekaman dan interpretasi pengalaman hidup manusia yang secara imajinasi digubah dalam wujud kata-kata indah dan susunan yang berirama. Realitas sosial yang

terdapat dalam Kumpulan puisi *Samudera Cinta Ikan Paus* karya Bara Pattyradja. Contoh dalam puisi yang berjudul *Selembaar Dasi dan Sehelai Jas Politik* dengan kutipan sebagai berikut:

*Tapi seperti kekuasaan,  
waktu membuatmu tak setia  
menyulap segalanya jadi selembaar dasi  
dan sehelai jas politik  
(Selembaar Dasi dan Sehelai Jas Politik (SDDSJ) hal: 47, b. 1)*

Data di atas menunjukkan realitas sosial politik. Penyair mengungkapkan bahwa kekuasaan yang dimiliki oleh pemerintah sekarang, membuat mereka tidak lagi setia pada rakyat kecil. Ketidak setiaan tersebut ditunjukkan dengan sajak menyulap segalanya jadi selembaar dasi dan sehelai jas politik, dimana makna dari sajak tersebut adalah apa yang telah didapat oleh pemerintah yang seharusnya dibagikan kepada rakyat kecil, mereka gunakan untuk keperluan pribadi mereka sendiri. Realitas sosial yang terdapat dalam kumpulan puisi ini yang terkait dengan proses hidup yang kita jalani seperti yang dikemukakan oleh menurut Waluya (dalam Hanafi 2017: 5) terdiri atas (1) Realitas Sosial Politik, (2) Realitas Sosial Kebudayaan, (3) Realitas Sosial Pendidikan, (4) Realitas Sosial Agama, (5) Realitas Sosial Kemiskinan.

#### Realitas Sosial

Realitas sosial adalah hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan kontruksi sosial terhadap dunia di sekelilingnya atau mengandung arti kenyataan-kenyataan sosial di sekitar lingkungan masyarakat tertentu. Relitas sosial merupakan suatu peristiwa yang memang benar terjadi di tengah-tengah masyarakat (Hanafi dan Marlina 2017: 2).

Berikut beberapa hal tentang realitas sosial di masyarakat terakit dengan proses hidup yang kita jalani seperti yang dikemukakan oleh menurut Waluya (dalam Hanafi 2017:5) yang membagi realitas sosial menurut beberapa konsep yaitu realitas sosial tentang agama yang merupakan isi dasar sosiologi, yaitu kenyataan kehidupan sosial seperti adanya masyarakat, kelompok, dan para individu, realitas sosial tentang politik, realitas sosial tentang kebudayaan, realitas sosial tentang pendidikan, dan realitas sosial kemiskinan.

#### Puisi

Puisi merupakan salah satu dari tiga bentuk genre sastra, yaitu prosa, puisi, dan drama. Istilah puisi menurut Aminuddin (1991: 134) secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, *poema*: membuat atau *poesis*: pembuatan. Kemudian diterjemahkan kedalam bahasa inggris

disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan membuat dan pembuatan karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah. Puisi merupakan karya sastra tertulis yang paling awal ditulis manusia. Karya-karya sastra lama dalam bentuk puisi, contohnya Mahabrata, Ramayan dari India yang berbentuk puisi atau karya kakawin). Drama-drama Sophocles (Oedipus sang raja, Oedipus di Kolonus, dan Antigone) dan drama-drama William Shakespeare (Hamlet, Macbeth, dan Romeo dan Juliet) juga berbentuk puisi.

Menurut Pradopo (1987: 7) puisi adalah mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi, panca indera dalam susunan yang berirama. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan karya sastra yang mana lewat pembuatannya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah. Puisi adalah rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang secara imajinasi digubah dalam wujud kata-kata indah dan susunan yang berirama.

Teori

Teori yang digunakan dalam tulisan ini adalah teori Sosiologi Sastra Swingewood. Secara etimologis, sosiologi berasal dari kata Latin *socius* yang berarti "kawan" dan kata Yunani *logos*, yang berarti "kata" atau "berbicara". Jadi, sosiologi berarti berbicara mengenai masyarakat (Soekanto, 2004: 4). Swingewood mengatakan bahwa sosiologi merupakan studi ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses sosial (dalam Faruk, 2010: 1). Terdapat pendekatan sosiologi sastra yang dilatarbelakangi kenyataan bahwa karya sastra tidak dapat lepas dari realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat (Swingewood, 1972: 17).

Dalam tulisan ini, difokuskan teori sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Alan Swingewood. Dalam bukunya *The Sociology of Literature* (1972: 11) Swingewood memberi batasan mengenai sosiologi dan sastra sebagai dua disiplin ilmu yang berbeda. Swingewood menyatakan bahwa "*sociology is essentially the scientific, objective study of man in society the study of social institutins and of social processes*" (Swingewood, 1972: 11). Sosiologi adalah ilmu ilmiah, studi objektif tentang manusia dalam masyarakat, studi tentang insitusi sosial, dan proses-proses sosial, serta berusaha menjawab pertanyaan bagaimana masyarakat dimungkinkan, bekerja, dan bertahan.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam tulisan ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2009: 3) metodologi kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tulisan ini mendeskripsikan data tulis berupa diksi, pengimajian, bahasa konkret yang menunjukkan adanya realitas sosial dalam Kumpulan Puisi *Samudera Cinta Ikan Paus* karya Bara Pattyradja.

Data dalam penelitian ini adalah data tulis berupa katai, frasa, yang menunjukkan adanya realitas sosial dalam Kumpulan Puisi *Samudera Cinta Ikan Paus* karya Bara Pattyradja. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sumber data tulis yang diperoleh dari Kumpulan Puisi *Samudera Cinta Ikan Paus* dengan jumlah halaman sebanyak 69 halaman, jumlah puisi sebanyak 38 puisi, diterbitkan oleh penerbit A s a s u p i dengan nomor ISBN : 978-602-17614-2. Teknik yang digunakan dalam tulisan ini adalah, 1) teknik baca, 2) teknik memberi tanda atau menggaris bawahi, 3) teknik mencatat, 4) teknik menganalisis.

### Pembahasan

Realitas social dalam kumpulan puisi samudera ikan paus akan diuraikan sebagai berikut:

#### a. Realitas Sosial Agama

Agama merupakan ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Dengan kata lain agama adalah aturan hidup yang diperlukan oleh manusia. Agama mengambil peranan penting dalam keberadaan suatu masyarakat atau komunitas. Karena suatu agama atau kepercayaan akan tetap langgeng jika terus diamalkan oleh masyarakat. Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain.

Dalam hal ini melihat kepada kondisi masyarakat, maka agama dapat dibedakan dalam dua tipe, yaitu: agama yang hidup dalam masyarakat sakral dan agama yang hidup dalam masyarakat sekuler. Sumbangan atau fungsi agama dalam masyarakat adalah sumbangan untuk mempertahankan nilai-nilai dalam masyarakat. Sebagai usaha-usaha aktif yang berjalan terus menerus, maka dengan adanya agama maka stabilitas suatu

masyarakat akan tetap terjaga. Sehingga agama atau kepercayaan mengambil peranan yang penting dan menempati fungsi-fungsi yang ada dalam suatu masyarakat.. Realitas social agama dalam puisi akan diuraikan sebagai berikut:

*Cintamu padaku, Tuhanku*

*Selalu tak pernah jenuh*

*Walau cintaku padamu*

*Tak sampai sebatas kalbu*

*(Munajat, hal: 34, b.1)*

Data di atas menunjukkan realitas sosial agama yakni pada sajak, "cintamu padaku, tuhanku, selalu tak pernah jenuh, walau cintaku padamu, tak sampai sebatas kalbu". Realitasnya penyair menjelaskan bagaimana interaksi dia dan Tuhan Sang Pencipta. Ketika Tuhan benar-benar mencintai dia, tapi penyair sendiri tak benar-benar mencintai Tuhan. Zaman sekarang, banyak orang memilih melupakan Tuhan, memilih menjauhi Tuhan dan lebih banyak berbuat dosa. Mencuri, membunuh, adalah dosa yang sering dilakukan manusia, karena mereka semua telah jauh dari Tuhan. Tuhan sangat mencintai mereka, tetapi mereka lebih memilih untuk melupakan Tuhan.

*Kau jadikan aku langit*

*Kau jadikan aku bumi*

*Tanah, air, api, udara*

*Kau jadikan aku roh*

*Mengigil dari zikir ke zikir*

*(Munajat, hal: 34, b.2)*

Data di atas menunjukkan realitas sosial agama yakni pada sajak, kau jadikan aku langit, kau jadikan aku bumi, tanah, air, api, udara, kau jadikan aku roh, mengigil dari zikir ke zikir. Penyair mengungkapkan keagungan Tuhan pada dirinya. Tuhan menjadikannya sesuatu yang luar biasa, sesuatu yang tinggi, kuat, berani, tegar. Tuhan menjadikan penyair yang paling utama dari ciptaan Tuhan lainnya, tetapi penyair jauh dari doa-doa yang Tuhan ajarkan, jauh dari sembayang Tuhan.

## b. Realitas Sosial Politik

Menurut Wirjono (dalam Hanafi 2017: 6) politik adalah penggunaan kekuasaan oleh suatu golongan anggota masyarakat terhadap golongan lain pokoknya, selalu ada

kekuatan/kekuasaan. Politik juga adalah interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama masyarakat yang tinggal dalam suatu masyarakat tertentu. Politik merupakan salah satu sarana interaksi atau komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat sehingga apapun program yang dilaksanakan oleh pemerintah sesuai dengan keinginan-keinginan masyarakat dimana tujuan yang dicita-citakan dapat tercapai dengan baik.

Politik adalah interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka proses pembuatan kebijakan dan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama masyarakat yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu. Selain itu, sistem politik merupakan sekumpulan pendapat, prinsip, yang membentuk satu kesatuan yang berhubungan satu sama lain untuk mengatur pemerintahan serta melaksanakan dan mempertahankan kekuasaan dengan cara mengatur individu atau kelompok individu satu sama lain atau dengan negara dan hubungan antar negara. Politik juga merupakan cara, tata, rencana, skema, prosedur atau metode yang digunakan oleh seorang individu atau suatu kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan :

*Di teduh matamu*

*puisi ini telah serimbun semak perdu*

*tapi seperti kekuasaan, waktu membuatmu tak setia*

*menyulap segalanya jadi selemba dasi dan sehelai jas politik*

*Maka pada kabut yang turun pagi ini*

*Aku kembali menanyakan kediamanmu*

*Di pucuk gunung yang dingin*

*(Selemba Dasi dan Sehelai Jas Politik (SDDSJ) hal:47, b. 1)*

Data yang menunjukkan realitas sosial politik yakni pada sajak "*tapi seperti kekuasaan, waktu membuatmu tak setia menyulap segalanya jadi selemba dasi dan sehelai jas politik*". Penyair mengungkapkan bahwa kekuasaan yang dimiliki oleh pemerintah sekarang, membuat mereka tidak lagi setia pada rakyat kecil. Ketidaksetiaan tersebut ditunjukkan dengan sajak menyulap segalanya jadi selemba dasi dan sehelai jas politi, dimana makna dari sajak tersebut adalah apa yang telah didapat oleh pemerintah yang seharusnya dibagikan kepada rakyat kecil, mereka gunakan untuk keperluan pribadi mereka sendiri.

*Bila engkau ibu segala duka*

*Mengapa tinggalkan tangis sedu sedan  
Seperti perahu tinggalkan daratan  
Mengapa juga bisu?  
Sedang pintu-pintu  
Masih menutup diri  
Pada kenyataan. Beribu jiwa melolong  
Di padang-padang gersang  
(Selemba Dasi dan Sehelai Jas Politik (SDDSJ) hal: 47, b. 2)*

Data di atas menunjukkan realitas sosial politik yakni pada sajak " *Bila engkau ibu segala duka, mengapa tinggalkan tangis sedu sedan, seperti perahu tinggalkan daratan. Mengapa juga bisu? Sedang pintu-pintu masih menutup diri pada kenyataan. Beribu jiwa melolong di padang-padang gersang*". Realitas sosial yang tergambar pada bait puisi ini adalah jika pemerintah adalah penyelamat kemelut politik masyarakat kenapa justru pemerintah yang malah menghancurkan masyarakat. Kenyataannya para oknum pemerintah sekarang seakan menutup mata atas apa yang terjadi ditengah masyarakat saat ini. Banyak fasilitas daerah atau negara yang rusak ataupun terbengkalai menutut kinerja pemerintah tetapi pemerintah sendiri lepas tangan begitu saja.

c. Realitas Sosial Tentang Kebudayaan

Kebudayaan adalah sesuatu yang akan memengaruhi tingkat pengetahuan, dan meliputi sistem idea tau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Kebudayaan adalah sesuatu yang akan memengaruhi tingkat pengetahuan, dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan:

*Atas nama cinta  
Kucopot belalai gadingnya  
Seperti mencopot*

*Setiap debar jantungmu*

*(Belis, hal:8, b.2)*

Data yang menunjukkan realitas sosial kebudayaan yakni pada sajak belalai "*gadingnya*". Penyair secara arti lurus menerangkan tentang belalai gading dari gajah, namun dalam etnis Lamaholot belalai gading dari gajah ini adalah belis (mas kawin) untuk perempuan etnis Lamaholot di Kabupaten Flores Timur. Ketika sang wanita akan dipinang, sang pria harus membawa serta dengan gading ini sebagai belis untuk sang wanita.

*Atas nama cinta*

*Aku datang ke rumah adatmu*

*Bicara dengan datuk-datuk*

*Menyarungkan sebilah gading*

*Di hati mereka*

*Dan melipat iblis satu mata*

*Di dalam dompetku*

*(Belis, hal 8, b.3)*

Data di atas menunjukkan realitas sosial kebudayaan yakni pada sajak "*rumah adatmu*", "*datuk-datuk*", "*sebilah gading*". Sajak "*rumah adatmu*" menjelaskan tempat berlangsungnya kegiatan adat tersebut. Dimana rumah adat adalah salah satu warisan budaya dari nenek moyang. Sajak "*datuk-datuk*" menggantikan makna dari para tua-tua adat yang dimana mereka adalah kunci dari tradisi antar belis tersebut. dan berikutnya sajak "*sebilah gading*" menunjukkan belis (mas kawin) yang harus ada dalam tradisi tersebut.

#### d. Realitas Sosial Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1).

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) sehingga memanusiakan manusia muda. Pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggungjawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem, dan organisasi

pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan:

*Kusisir rambut dengan sepuluh*

*Jemari tanganku*

*Mengenakan sepatu*

*Dan berlari ke sekolah*

*Membawa ransel penuh mimpi*

*(Di Bawah Kibaran Rok Payungmu (DBKRP) hal: 11, b. 9)*

Data yang menunjukkan realitas sosial pendidikan yakni pada sajak "*ke sekolah*" dan "*ransel penuh mimpi*". Sajak ke sekolah menjelaskan tempat yang dituju. Realitas yang di lihat di sini adalah realitas tentang sebuah bangunan kokoh yang berdiri tempat kita sendiri menimba ilmu. Tempat yang di namakan sekolah ini, adalah tempat kita mengasah pikiran serta perilaku kita. Sajak berikutnya adalah ransel penuh mimpi, menjelaskan bahwa ransel atau juga bisa di sebut tas, yaitu sejenis barang yang biasa di pakai anak sekolah untuk mengisi buku-buku pelajaran. Ransel penuh mimpi, bisa di ibaratkan isi ransel itu penuh dengan penuh buku-buku, buku-buku yang penuh dengan mimpi atau cita-cita

*Di altar batu tua*

*Di muka pintu Suryamandala*

*Ose berdiri disitu menyambutku; menyambutku*

*Seperti kepala sekolah. Pidato-pidatonya*

*Berhamburan seperti jarum suntik dileherku*

*(Di Bawah Kibaran Rok Payungmu (DBKRP) hal: 11, b. 12)*

Data yang menunjukkan realitas sosial pendidikan yakni pada sajak "*Suryamandala*" dan "*kepala sekolah*". Sajak Suryamandala menjelaskan nama sebuah tempat. Realitas yang terjadi, di Adonara, tempat kelahiran penyair, ada salah satu lembaga pendidikan sekolah menengah yang atas yang lebih di kenal dengan nama SMA Suryamandala Waiwerang. sedangkan Sajak kepala sekolah menjelaskan sebuah profesi. Realitasnya Kepala sekolah berarti pemimpin di sekolah tersebut.

#### e. Realitas Sosial Kemiskinan

Kemiskinan merupakan situasi serba kekurangan yang terjadi, dan bukan dikehendaki oleh manusia. Kemiskinan yang dialami oleh penduduk pada umumnya ditandai oleh rendanya

tingkat pendidikan, produktifitas kerja, pendapatan, kesehatan, dan gizi serta kesejahteraanya sehingga menunjukkan lingkaran ketidak berdayaan. kemiskinan disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia yang dimiliki dan dimanfaatkan terutama dari tingkat pendidikan formal maupun nonformal dan membawa konsekuensi terhadap pendidikan informal yang rendah. Defenisi kemiskinan terbagi atas tiga yaitu kemiskinan relative, kemiskinan absolute, kemiskinan structural, dan cultural.

Kemiskinan relative merupakan kondisi masyarakat karena kebijakan pembangunan yang belum mampu menjangkau seluru lapisan masyarakat sehingga menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan. Kemiskinan secara absolut ditentukan berdasarkan ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan pokok minimum. Kemiskinan struktural dan kultural merupakan kemiskinan yang disebabkan kondisi struktur dan faktor-faktor adat budaya dari suatu daerah tertentu yang membelenggu seseorang.

Kemiskinan adalah suatu keadaan seseorang yang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental ataupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kebodohan, sikap malas, kondisi alam yang gersang, peperangan, penjajahan, dan lain-lain. Kemiskinan merupakan salah satu fenomena sosial yang akan diperangi oleh semua bangsa melalui proses pembangunan dan moderninasi.

*Bukan tangan kebal kelewang  
Yang menyentuh hatiku  
Tapi relung mata ina  
Yang tabah mengayuh peluh  
Di los-los pasar  
Tanpa kelu ia terus berjalan  
Menyangga hidup  
Yang kuyup  
Sambil mengingat  
Wajah ama wajahmu  
Di pucuk-pucuk  
Bandar (Adonara Sebuah Prolog hal : 2 b: 5)*

Data di atas yang menunjukan realitas sosial kemiskinan yakni pada sajak "*Bukan tangan kebal kelewang yang menyentuh hatiku tapi relung mata ina yang tabah mengayuh peluh di*

*los-los pasar, tanpa kelu ia terus berjalan menyangga hidup yang kuyup sambil mengingat wajah ama wajahmu di pucuk-pucuk bandar*". Realitasnya penyair menggambarkan, Ina sebutan untuk perempuan Lamaholot, harus beradu nasib di pinggiran kota. Di Flores Timur sering kita jumpai banyak perempuan-perempuan tua maupun muda di pelabuhan Larantuka. Mereka berjualan keluar masuk los-los pasar. Menjajakan barang-barang jualan mereka pada para penumpang kapal. Kemiskinan membuat mereka harus banting tulang untuk kebutuhan keluarga.

## SIIMPULAN

Dalam kumpulan puisi *Samudera Cinta Ikan Paus* karya Bara Pattyradja dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Realitas Sosial Agama. Kumpulan puisi *Samudera Cinta Ikan Paus* karya Bara Pattyradja menggambarkan adanya realitas sosial tentang agama. Di mana dalam puisi Munajat, Sketsa Kelahiran menggambarkan interaksi penyair dengan Tuhan sang pencipta, 2) Realitas Sosial Politik, Kumpulan puisi *Samudera Cinta Ikan Paus* karya Bara Pattyradja menggambarkan adanya realitas sosial tentang politik yang sangat bobrok di kampung halaman penyair, 3) Realitas Sosial Kebudayaan, Kumpulan puisi *Samudera Cinta Ikan Paus* karya Bara Pattyradja menggambarkan adanya realitas sosial tentang kebudayaan. Sajak-sajak dalam puisi Belis dan Sketsa Perkawinan, yang menunjukkan aktivitas kebudayaan di daerah Flores Timur, 4) Realitas Sosial Pendidikan, Kumpulan puisi *Samudera Cinta Ikan Paus* karya Bara Pattyradja menggambarkan adanya realitas sosial tentang pendidikan. Di mana dalam puisi Di Bawah Kibaran Rok Payungmu, menggambarkan aktivitas pendidikan sebagai mana mestinya, 5) Realitas Sosial Kemiskinan, Kumpulan puisi *Samudera Cinta Ikan Paus* karya Bara Pattyradja menggambarkan adanya realitas sosial tentang kemiskinan. Di mana dalam puisi Adonara Sebuah Prolog menggambarkan kemiskinan yang terjadi di daerah tempat lahir penyair.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin.1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asuh Malang (YA Malang)
- Aminuddin.1991.*Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru
- Faruk. 2012. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar
- Hanafi, Hilaluddin dan Marlina. 2017. "Realitas Sosial Kehidupan Tokoh Utama Dalam Novel *Toba Dreams* Karya TB Silalahi". Bastra. Nomor 4. Volume 1. (diakses Kamis 7 Februari 2019 pukul 20.33 WITA)
- Moleong, Leksi. J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Pattyradja, Bara. 2013. *Samudera Cinta Ikan Paus*. Bandung : Penerbit a s a s u pi
- Pradopo. Djoko. R. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gama Media
- Ratna. K. N. 2008. *Penelitian Sastra. Teori, Metode dan Teknik*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Sehandi, Yohanes. 2014. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Setiadi M. Elly dan Usman Kolip. 2010. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Rineka Cipta. Jakarta
- Swingewood, Allan. 1972. *The Sociology of Literature*. Paladine
- Tim Prima Pena. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gita Media Press